

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Bordwell dan Thompson (2013), terdapat 3 genre utama di dalam film yaitu *Western*, *Horror*, dan *Musical*. Tiap genre memiliki karakteristiknya masing-masing yang membedakannya dari genre lainnya. Keberadaan pola serta konvensi yang berulang dari film satu ke film lainnya membentuk genre (hal 329-333). Salah satu genre film yang cukup populer pada saat ini adalah film musikal.

Bordwell dan Thompson (2013) menyatakan terdapat dua jenis film musikal, yaitu *backstage musical* dan *straight musical*. *Backstage musical* biasanya bercerita mengenai kejadian di belakang panggung suatu pertunjukan. *Straight musical* merupakan adegan musikal di mana karakter bisa tiba-tiba menyanyi dan melantunkan musik dalam keadaan apapun (hal 344-345). Film musikal pada umumnya terkesan tidak nyata serta sulit untuk direlasikan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membentuk kesan adanya dunia tersendiri yang beda dengan dunia nyata ketika adegan musikal tersebut muncul di dalam film.

Editing memiliki peran penting dalam film musikal. Thompson dan Bowen (2009) menyatakan bahwa bagaimana seorang editor menyusun rangkaian video akan memberikan dampak yang berbeda kepada penonton. Pekerjaan editor sudah berkembang, tidak hanya sekadar memperpendek sebuah video (hal 2). Dalam film musikal, lagu yang menjadi poin utama tentunya juga akan mempengaruhi perancangan editing. Editing yang dirancang sedemikian rupa akan membantu

menggerakkan cerita serta mendukung lagu yang ada. Hal ini juga diiringi dengan perwujudan emosi yang dibentuk dari elemen editing.

Film “MELODI KANTOR” merupakan film musikal mengenai kisah cinta seorang laki-laki introver. Dalam film ini diceritakan Christopher, sebagai tokoh utama, yang ingin menyatakan perasaannya kepada rekan kerjanya. Dalam upaya menyampaikan perasaannya, Christopher mengutarakannya melalui nyanyian. Penyampaian isi hati dan pikiran Christopher selain melalui lirik lagu dapat juga didukung dengan editing. Editing dalam film musikal ini memberikan emosi secara visual beriringan lagu-lagu yang ada.

Dalam film musikal, lagu yang akan digunakan sudah diproduksi pada tahapan pra-produksi. Hal ini tentunya berbeda dengan jenis film lainnya. Pada umumnya, pembuatan lagu akan dilakukan ketika editing sudah mencapai tahap *picture lock*. Perbedaan tahapan ini tentunya mempengaruhi editing yang dilakukan. Maka dari itu, tahapan *workflow* editing dalam film musikal berbeda dari jenis film lainnya.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan editing film pendek musikal “MELODI KANTOR”?

1.3. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Editing dibatasi pada bagian *offline editing* film pendek musikal “MELODI KANTOR”.

2. Perancangan editing dibatasi pada *workflow* editing film pendek musikal “MELODI KANTOR”.

1.4. Tujuan Skripsi

Tujuan dari skripsi ini adalah merancang editing untuk film pendek musikal “MELODI KANTOR”.

1.5. Manfaat Skripsi

Manfaat dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis: menambah wawasan terutama dalam ranah editing dan hubungannya dengan elemen musikal.
2. Bagi orang lain: menambah wawasan serta menjadi referensi tambahan berkaitan dengan ilmu editing dalam film musikal.
3. Bagi universitas: menjadi rujukan akademis dalam perancangan editing di film musikal.